

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelayanan kesehatan menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2009 (Depkes RI) yang tertuang dalam Undang-Undang Kesehatan tentang kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama- sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan, perorangan, keluarga, kelompok maupun masyarakat.¹

Pelayanan kesehatan tersebut diselenggarakan dengan berdasarkan kepada Sistem Kesehatan Nasional (SKN) yaitu suatu tatanan yang menghimpun berbagai upaya bangsa Indonesia secara terpadu dan saling mendukung guna menjamin derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 71 Tahun 2013 tentang Pelayanan Kesehatan pada Jaminan Kesehatan Nasional, adapun proses pelayanan kesehatan dan kualitas pelayanan berkaitan dengan ketersediaan sarana kesehatan yang terdiri dari pelayanan kesehatan dasar (puskesmas, balai pengobatan), pelayanan rujukan (rumah sakit), ketersediaan tenaga kesehatan, peralatan dan obat-obatan.²

Berdasarkan hal ini, pelayanan kesehatan adalah semua upaya yang dilakukan untuk menjaga, meningkatkan, mencegah, dan menyembuhkan penyakit masyarakat. Ini meliputi berbagai jenis layanan, seperti perawatan medis, pelayanan gawat darurat, farmasi, laboratorium, gizi, dan sebagainya. Tujuan utama pelayanan kesehatan adalah memastikan aksesibilitas, keterjangkauan, dan kualitas layanan kesehatan yang optimal bagi masyarakat.

Pelayanan kesehatan yang komprehensif merupakan pendekatan yang memberikan layanan secara menyeluruh dan holistik kepada pasien. Konsep pelayanan komprehensif menekankan pemberian layanan kesehatan yang lengkap, teknis tepat, humanis, dan berorientasi individu, mencakup aspek biologi, psikologis, sosial, hingga spiritual pasien.³ Dengan demikian, tujuan pelayanan komprehensif adalah mendukung hasil perawatan optimal dan kualitas hidup pasien secara menyeluruh.

Sumber Daya Manusia (SDM) kesehatan adalah komponen kunci untuk menggerakkan pembangunan kesehatan. SDM Kesehatan berperan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal. Isu SDM kesehatan menjadi semakin strategis sejalan dengan berlakunya Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) dengan tujuan memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak, termasuk dengan penyediaan jaminan kesehatan bagi seluruh penduduk di Indonesia.¹⁰

Di lingkungan rumah sakit, pemahaman SDM tentang konsep ini penting karena tenaga kesehatan yang kompeten dan termotivasi secara langsung mempengaruhi mutu layanan. Studi menunjukkan bahwa pengelolaan SDM di fasilitas kesehatan berperan menentukan hasil kesehatan pasien; perencanaan tenaga kerja strategis dan pelatihan berkelanjutan diperlukan agar tenaga kesehatan memiliki kompetensi mutakhir dan motivasi tinggi dalam memberikan perawatan.⁴ Sebaliknya, bila pemahaman SDM masih kurang, pelaksanaan pelayanan komprehensif bisa terhambat.

Selain itu, kolaborasi antar profesi kesehatan (*interprofessional collaboration*) dianggap sebagai salah satu kunci meningkatkan efektivitas sistem kesehatan.⁵ Kolaborasi interprofesional yang baik, misalnya antara dokter, perawat, dan tenaga lainnya, dapat memperkuat koordinasi layanan sehingga kualitas pelayanan meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana pendekatan *Focus Group Discussion* (FGD) interprofesional dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman SDM di RS Pertamina Tarakan tentang pelayanan komprehensif.

FGD adalah metode kualitatif berupa diskusi kelompok mendalam mengenai suatu topik spesifik; metode ini bersifat eksploratif, memungkinkan peserta bebas berbagi perspektif, pengalaman, dan ide dalam suasana santai.⁶ FGD ideal untuk mengidentifikasi pemahaman, hambatan, dan faktor-faktor yang mungkin belum terlihat dalam diskusi individu, sehingga diharapkan dapat membangun kesadaran kolektif antar tenaga kesehatan terhadap pelayanan komprehensif.

Evaluasi peningkatan pemahaman SDM kesehatan tentang pelayanan komprehensif dengan metode FGD interprofesional merupakan hal yang baik untuk dilakukan karena dapat meningkatkan efektifitas dan menggerakkan pembangunan kesehatan serta meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat. Khususnya dilakukan di RS Pertamina Tarakan, dimana belum pernah dilakukan penelitian serupa di RS ini. Hal ini juga dapat menjadi evaluasi bagi tenaga kesehatan dan manajemen di seluruh Indonesia, khususnya RS Pertamina Tarakan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman SDM RS Pertamina Tarakan mengenai konsep dan implementasi pelayanan komprehensif?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemahaman SDM tersebut?
3. Bagaimana pendekatan FGD interprofesional dapat meningkatkan pemahaman SDM tentang pelayanan komprehensif?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

1. Menganalisis peran metode FGD interprofesional dalam meningkatkan pemahaman SDM tentang pelayanan komprehensif.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pemahaman SDM mengenai pelayanan komprehensif.

1.3.2. Tujuan Khusus

3. Mendeskripsikan pemahaman SDM RS Pertamina Tarakan tentang pelayanan komprehensif dalam layanan rumah sakit.
4. Memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan kapasitas SDM di RS Pertamina agar pelayanan komprehensif dapat terimplementasi lebih baik.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi RS Pertamina Tarakan
Memberi masukan bagi manajemen dan unit pendidikan untuk merancang program pelatihan, workshop, atau modul pengembangan SDM terkait pelayanan komprehensif dan kolaborasi interprofesional.
2. Bagi tenaga kesehatan
Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan SDM tentang pentingnya pendekatan komprehensif dalam pelayanan pasien, sehingga menumbuhkan sikap kerja yang lebih kolaboratif dan holistik.
3. Bagi pengembangan ilmu kesehatan masyarakat
Menambah khasanah kajian interprofesional dan metode FGD dalam konteks peningkatan kualitas layanan rumah sakit, serta membuka jalur penelitian lanjutan tentang implementasi kebijakan pelayanan komprehensif.
4. Bagi pembuat kebijakan
Memberikan wawasan bagi pemangku kepentingan kesehatan tentang strategi penguatan SDM dan kolaborasi profesi sebagai upaya meningkatkan mutu layanan dan keselamatan pasien.